

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pediculosis capitis merupakan ektoparasitosis yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Infestasi pediculosis capitis disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* (kutu rambut) yang memengaruhi rambut dan kulit kepala (Medina *et al.*, 2019). Keberadaan *Pediculus humanus capitis* bisa sangat mengganggu dan menimbulkan rasa gatal yang luar biasa meskipun tidak menimbulkan masalah kesehatan yang serius (Rumampuk, 2017).

Pediculosis capitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dominan di lingkungan padat penghuni seperti di pondok pesantren (Lukman *et al.*, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ansyah *et al.*, (2013) dengan didapatkannya hasil angka kejadian pediculosis capitis pada santriwati di sebuah pondok pesantren adalah 72,1%.

Di Indonesia, prevalansi pasti kejadian pediculosis capitis belum diketahui. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih menganggap pediculosis capitis bukanlah masalah kesehatan yang wajib dilaporkan dan hanya sebatas gangguan sehingga membuat masyarakat tidak berkunjung ke dokter saat mengalami pediculosis capitis (Hadidjaja & Margono, 2011). Namun pada

terdapat penelitian yang telah membuktikan bahwa terdapat tingkat prevalensi kejadian pediculosis yang tinggi pada beberapa tempat penelitian di Indonesia. Salah satu penelitian yang membuktikannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Karimah *et al.*, (2019) pada salah satu sekolah dasar di Jatinangor, Jawa Barat. Penelitian tersebut menunjukkan hasil prevalensi tingkat kejadian pediculosis adalah 55,3% dengan 81,3% kejadiannya terjadi pada perempuan.

*Personal hygiene* adalah praktik perawatan diri yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatannya. Praktik ini sangat penting untuk mencegah penyakit-penyakit terutama penyakit menular. *Personal hygiene* meliputi kebersihan tangan, wajah, mandi secara teratur, perawatan rambut dan mencuci serta memakai pakaian dan barangnya sendiri (Shekhawat *et al.*, 2019). Proses terbentuknya perilaku *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* pada seseorang (Sudjana *et al.*, 2016).

Kejadian pediculosis capitis dan *personal hygiene* memiliki hubungan yang bermakna berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ansyah *et al.*, (2013). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Nurmatialila *et al.*, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara praktik *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis.

Islam mengajarkan manusia mengenai seluruh aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang diajarkan dalam agama islam adalah pentingnya

menjaga kebersihan. Allah SWT berfirman dalam QS Al Muddasir ayat 4-5 yang berbunyi:

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah (QS. Al-Muddasir :4-5)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia dalam menjaga kebersihan sebagaimana Allah memerintahkan manusia dalam meninggalkan dosa. Maka, aspek kebersihan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dipraktikkan oleh umat manusia sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.

Uraian di atas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada santriwati Pondok Pesantren Al-Asnawi Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* pada santriwati Pondok Pesantren Al-Asnawi Magelang.
- b. Mengetahui tingkat kejadian pediculosis capitis pada santriwati Pondok Pesantren Al-Asnawi Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan individu dengan kejadian pediculosis.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga dan mempraktikkan perilaku *personal hygiene*, mewaspadaai kejadian pediculosis capitis, dan dapat mengatasi kejadian pediculosis capitis dengan tepat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Judul dan Penulis	Hasil	Desain Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<b>Peranan Kebersihan Kulit Kepala dan Rambut dalam Penanggulangan Epidemiologi <i>Pediculus Humanus Capitis</i></b> (Rumampuk, 2017)	Terdapat hubungan antara kebersihan kulit kepala dan rambut dengan prevalensi <i>Pediculosis Humanus Capitis</i> .	<i>Cross Sectional</i>	1. Terdapat peranan kebersihan pada variabel bebas dan pediculosis capitis pada variabel terikat.	1. Variabel bebas yang digunakan yaitu kebersihan kulit kepala dan rambut. 2. Variabel tergantung yang digunakan adalah Epidemiologi <i>Pediculus Humanus Capitis</i> .
<b>Hubungan antara Tingkat Pengetahuan mengenai Pediculosis Kapitis dan Praktik Kebersihan Diri dengan Kejadian Pediculosis Kapitis pada Siswa SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan</b> (Numatjalila, 2019)	Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai pediculosis dan praktik kebersihan diri terhadap kejadian pediculosis capitis.	<i>Cross Sectional</i>	Meneliti hubungan antara praktek kebersihan diri dengan kejadian pediculosis capitis.	1. Salah satu variabel bebas yang dipilih adalah pengetahuan mengenai pediculosis capitis. 2. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> . 3. Diteliti pada responden yang duduk di bangku sekolah dasar.

<p><b>Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah (Anggraini, et al., 2018)</b></p>	<p>Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai pediculosis dan kebersihan individu dengan kejadian pediculosis capitis.</p>	<p><i>Cross Sectional</i></p>	<p>1. Meneliti hubungan antara kebersihan individu dengan kejadian pediculosis capitis.</p>	<p>2. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan terhadap pediculosis capitis.</p>
<p><b>Hubungan antara Tingkat Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Anak Sekolah Dasar (Anifah et al., 2018)</b></p>	<p>Terdapat hubungan antara tingkat personal hygiene dengan kejadian pediculosis capitis</p>	<p><i>Cross Sectional</i></p>	<p>1. Meneliti hubungan tingkat kebersihan individu dengan kejadian pediculosis capitis</p>	<p>1. Variabel bebas pada penelitian ini hanya tingkat <i>personal hygiene</i>.  2. Metode sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>.  3. Diteliti pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar.</p>